



**TATANEN DI BALE ATIKAN “BUDIDAYA TANAMAN SAYURAN”
SMPN 3 CIBATU PURWAKARTA**

***GROWING CROPS IN THE SCHOOL “CULTIVATION OF VEGETABLE CROPS”
SMPN 3 CIBATU PURWAKARTA***

Sheli Mustikasari Dewi
Universitas Sali Al-Aitaam
shelimustika@gmail.com

Article History:

Received: June 08th, 2023

Revised: June 18th, 2023

Published: June 20th, 2023

Abstract: Agricultural education at the age of adolescence tends to be minimal even though the agricultural sector in the next few years really needs the younger generation who will build Indonesian agriculture. The implementation method is carried out by means of counseling on the cultivation of vegetable crops and the practice of planting directly in the school yard for 4 days. Data analysis was carried out by pretest and posttest methods to determine knowledge and interest in the cultivation of vegetable crops. The results of counseling and practice in the field show that there is an increase in the value of knowledge and interest of students in the cultivation of vegetable crops in the school environment.

Keywords: *Cultivation, Land, Vegetables, Students*

Abstrak

Pendidikan pertanian pada usia remaja cenderung minim padahal sektor pertanian beberapa tahun kedepan sangat membutuhkan generasi muda yang akan membangun pertanian Indonesia. Metode pelaksanaan dilakukan dengan cara penyuluhan tentang budidaya tanaman sayuran dan praktek menanam langsung di lahan pekarangan sekolah selama 4 hari. Analisis data dilakukan dengan metode pretest dan posttest untuk menentukan pengetahuan dan minat terhadap budidaya tanaman sayuran. Hasil penyuluhan dan praktek di lapangan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai pengetahuan dan minat siswa-siswi terhadap budidaya tanaman sayuran di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: *Budidaya, Lahan, Sayuran, Siswa*

PENDAHULUAN

Budidaya tanaman merupakan pemanfaatan sumber daya alam yang terdapat di sekitar melalui berbagai macam kegiatan pengembangan yang dilakukan oleh manusia dengan menggunakan modal, serta alat maupun sumber daya lainnya untuk menghasilkan produk berupa barang yang dapat memenuhi kebutuhan manusia (Elfarisna *dkk*, 2021). Mardiyana *dkk* (2021) menyebutkan bahwa budidaya merupakan pengembangan pertanian yang dilakukan masyarakat, baik itu secara individu maupun berkelompok dengan tujuan mendapatkan hasil yang memenuhi

kebutuhan pokok mereka. Pengenalan edukasi pertanian memang harus diberikan sejak dini kepada anak untuk dapat menumbuhkan rasa cintanya terhadap lingkungan, yaitu salah satunya dengan melakukan budidaya tanaman. Pengenalan edukasi pertanian yang diterapkan sejak dini sangat penting untuk menanamkan peduli lingkungan anak terhadap lingkungan di sekitarnya salah satunya merupakan kegiatan budidaya tanaman yang dapat dilakukan dengan mudah di sekolah ataupun di rumah.

Menurut Bie (2021) *dalam* Mulyanti dan Supandi (2021) menjelaskan budidaya tanaman sayuran dibedakan menjadi budidaya tanaman yang dilindungi, dan budidaya tanaman sayuran di lapangan. Budidaya tanaman sayuran adalah budidaya tanaman sayuran yang menggunakan rumah kaca surya, terowongan plastik yang berfungsi melindungi tanaman dari gangguan hama dan cuaca. Dalam praktek pengabdian pada masyarakat melalui budidaya tanaman sayuran dalam program ini adalah budidaya tanaman sayuran di lapangan karena sederhana dan berbiaya murah.

SMPN 3 Cibatu yang berlokasi di Desa Ciparungsari Kecamatan Cibatu Kabupaten Purwakarta ini merupakan salah satu sekolah yang memiliki pekarangan yang cukup luas sehingga dapat dimanfaatkan untuk lahan budidaya tanaman dengan komoditas sayuran. Pemanfaatan pekarangan yang dijadikan sebagai lahan penanaman ini sangat memberikan respon positif dari semua pihak sekolah terutama siswa-siswi SMPN 3 Cibatu yang ingin belajar bercocok tanam agar kelak siswa-siswi ini dapat mempraktekannya diluar sekolah seperti di pekarangan rumah masing-masing. Pemanfaatan pekarangan yang paling cocok dilakukan adalah dengan ditanami oleh tanaman sayur.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Sekolah SMPN 3 Cibatu, Desa Ciparungsari, Kec. Cibatu, Kab. Purwakarta pada tanggal 15-18 Maret 2023 dengan jumlah peserta 150 siswa. Bentuk pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan metode penyuluhan dan praktek penanaman langsung di lahan pekarangan sekolah. Pada kegiatan ini siswa-siswi diberikan pretest dan posttest mengenai pengetahuan dan minat terhadap budidaya tanaman sayuran.

Bahan yang digunakan terdiri dari 12 macam benih sayuran (kangkung, bayam hijau, pakcoy, sawi, selada, seledri, daun bawang, bayam merah, cabai rawit, cabai merah, tomat, terong ungu, cabai hijau dan terong hijau), pupuk NPK, emrat (alat penyiraman), ember, papan nama dan bambu.

Praktek cara penanaman dilakukan mulai dari pengolahan lahan, pembuatan guludan, lalu pembibitan, pemberian pupuk NPK dan terakhir penyiraman. Siswa-siswi memulai kegiatan dengan pembibitan, pemupukan dan penyiraman. Pengolahan lahan dan pembuatan guludan dilakukan oleh pekerja/tukang yang ada di sekolah dengan membuat 12 guludan. Setiap satu guludan ditanami oleh satu komoditas sayuran.

HASIL

Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* serta minat siswa-siswi sebelum dan sesudah bercocok tanam dengan cara penanaman langsung di lahan pekarangan sekolah, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai Pengetahuan dan Minat Sebelum dan Sesudah Bercocok Tanam

Nilai	Pengetahuan		Minat	
	Pre Test	Post Test	Sebelum bercocok tanam	Sesudah bercocok tanam
Terendah	30,0	70,0	68,9	82,0
Tertinggi	90,0	90,0	93,7	99,5
Rata-rata	65,00	85,0	83, 7	92,30
<i>Gain-score</i>	0,4012		-	

Berdasarkan kriteria *gain score* (Hake, 1998) bahwa apabila nilai $g < 0,3$ berarti rendah; nilai g di antara $0,3$ dan $0,7$ ($0,3 \leq (g) < 0,7$) berarti cukup; dan $g \geq 0,7$ berarti tinggi, maka dapat dinyatakan bahwa nilai *gain score* untuk pengetahuan dalam kriteria cukup sedangkan untuk minat dalam kriteria rendah.

Peningkatan nilai pengetahuan dari rata-rata sebesar 65,00 menjadi 85,00 menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan mengenai sayuran dengan bercocok tanam melalui penanaman di lahan pekarangan sekolah. Nilai *gain score* sebesar 0,4012 dengan kriteria cukup menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar (dalam hal ini pengetahuan) tidak hanya disebabkan karena faktor ketertarikan pada teknik bercocok tanam dengan cara penanaman langsung di lahan pekarangan sekolah namun ada faktor lain yang memengaruhinya seperti lingkungan dan motivasi diri. Sementara untuk nilai minat, terjadi peningkatan dari sebelum bercocok tanam dengan teknik bercocok tanam langsung di lahan pekarangan sekolah sebesar rata-rata 83,7 menjadi 92,30.

Berikut foto-foto kegiatan pengabdian kepada masyarakat mulai dari penyuluhan hingga praktek penanaman di lahan pekarangan sekolah SMPN 3 Cibatu Purwakarta.

1. Foto Kegiatan Penyuluhan



Gambar 1. Penyampaian materi tentang budidaya



Gambar 2. Penyampaian materi tentang budidaya tanaman sayuran



Gambar 3. Penyampaian materi tentang budidaya tanaman sayuran



Gambar 4. Siswa-siswi SMPN 3 Cibatu dalam kegiatan penyuluhan



Gambar 5. Penyampaian materi tentang budidaya tanaman sayuran



Gambar 6. Penyampaian materi tentang pupuk anorganik



Gambar 7. Penyampaian materi tentang pupuk NPK



Gambar 8. Diskusi tentang budidaya tanaman sayuran dan pupuk NPK

1. Foto Kegiatan Praktek Budidaya Tanaman Sayuran di Lahan Pekarangan Sekolah



Gambar 1. Siswa-siswi berbaris sesuai kelas dan jenis bibit sayuran masing-masing



Gambar 2. Pemateri memberikan arahan untuk pemberian bibit tanaman sayuran



Gambar 3. Pemberian pupuk NPK kepada masing-masing ketua kelas



Gambar 4. Pemberian bibit tanaman sayuran secara kepada masing-masing kelas



Gambar 5. Memberikan contoh pembuatan lubang tanam 1-5 cm



Gambar 6. Siswa-siswi melakukan penanaman secara serentak



Gambar 7. Memberikan contoh pemupukan NPK pada tiap lubang tanam



Gambar 8. Siswa-siswi melakukan pemupukan NPK secara serentak



Gambar 9. Memberikan arahan untuk penyiraman semua bibit tanaman pada setiap guludan



Gambar 10. Siswa-siswi melakukan penyiraman pada setiap guludan masing-masing kelas

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kegiatan, cara bercocok tanam langsung di lahan pekarangan sekolah menghasilkan respon yang baik dari para siswa terhadap. Para siswa antusias saat bersama-sama menanam benih berupa biji ke dalam lubang tanam yang kemudian diberikan pupuk NPK dan dilakukan penyiraman, terlebih saat diperlihatkan contoh hasil bercocok tanam dengan cara teknik tersebut dalam beberapa minggu ke depan. Mereka bersemangat menggali informasi tentang jenis-jenis tanaman sayuran yang mereka tanam di lahan pekarangan sekolah.

Menurut Sismihardjo (2008), lahan pekarangan dapat dimanfaatkan untuk budidaya berbagai jenis tanaman, termasuk budidaya tanaman buah dan sayuran serta sebagai salah satu bentuk praktek agroforestri. Iklim Indonesia yang tropis sangat cocok untuk pembudidayaan tanaman sayuran yang merupakan salah satu dari tanaman kebutuhan konsumsi masyarakat Indonesia yang baik bagi kesehatan. Kegiatan dengan menanam berbagai jenis tanaman sayur akan menjamin ketersediaan bahan pangan yang beranekaragam secara terus-menerus (Riah, 2005).

Adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan solusi dalam permasalahan yang ada. Para siswa dapat mempraktekkan budidaya tanaman dengan baik, dan tentunya dengan penggunaan benih unggul sehingga nantinya akan menghasilkan produk yang unggul serta dapat dimanfaatkan/dikonsumsi bersama atau bahkan dapat dipasarkan ke berbagai pemasok sayuran seperti pasar dan warung. Kemudian pemanfaatan pekarangan sekolah yang tadinya hanya sebagai lahan kosong kini akan ditanami dengan berbagai macam jenis sayuran sehingga tanah akan tetap subur dan tidak akan gersang karena akan sering dilakukan penyiraman setiap pagi dan sore hari dan juga pemahaman tentang pupuk anorganik/kimia sebagai pupuk tambahan yang sangat diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan tanaman guna mencapai produktivitas dan hasil panen yang optimal karena penggunaan pupuk organik saja dirasa kurang efektif dalam proses pertumbuhan dan perkembangan tanaman.

Hasil dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini jga, para siswa berhasil melakukan budidaya tanaman yaitu melakukan penanaman dengan baik dan benar serta melakukan

pemupukan yang sesuai dengan dosis juga melakukan penyiraman secara menyeluruh pada setiap komoditas tanaman. Para siswa juga dapat mengaplikasikan penanaman ini di lahan/rumah masing-masing agar tercipta dapur hidup dan apotek hidup, serta pemahaman dan pengalaman yang sudah didapat selama mengikuti kegiatan ini dapat dipraktekkan kepada orang tua, rekan atau bahkan masyarakat di sekitar rumah masing-masing.

Berikutnya hasil dari kegiatan pengabdian ke pada masyarakat ini, para siswa berhasil melakukan pemupukan dengan benar. Dosis yang sesuai serta takaran yang cukup pastinya akan menghasilkan dosis pupuk yang optimal sesuai dengan kebutuhan tanaman. Para siswa juga dapat mengaplikasikan cara pemupukan yang benar pada lahan yang ditanami di lahan/rumah masing-masing yang nantinya akan menghasilkan produktivitas yang tinggi serta hasil panen yang optimal.

Melalui kegiatan ini para siswa juga dapat memberikan informasi terkait pentingnya pemupukan dengan menggunakan pupuk anorganik kepada orang tua masing-masing, rekan, ataupun masyarakat sekitar yang ada di lingkungannya masing-masing agar tidak terjadi kesalahan lagi terhadap pemberian pupuk karena apabila takaran/dosis yang diberikan tidak sesuai dengan kebutuhan tanaman maka pertumbuhan dan perkembangan tanaman tidak akan optimal.

Berdasarkan hasil penelitian Mayangsari dkk (2023) kegiatan menumbuhkan *Tren* menanam sayuran di SMP Islam Banyuglugur ini berjalan dengan baik dimana semua siswa antusias dalam kegiatan ini. seperti sering mengajukan pertanyaan dan aktif dalam kegiatan praktik.

Selanjutnya hasil penelitian Atika dkk (2023) pada Siswa-siswi SDN Banyuajuh 4, Pelaksanaan pelatihan kegiatan budidaya tanaman dapat berjalan dengan baik juga nampak antusias dalam mengikuti kegiatan pelatihan. Siswa-siswi SDN Banyuajuh 4 telah dilatih dan berhasil untuk melakukan budidaya tanaman jenis kangkung dan krokot. Pelatihan kegiatan budidaya tanaman ini senyatanya telah turut menumbuhkan rasa cinta siswa/i terhadap lingkungan sekitarnya.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diikuti oleh 150 siswa-siswi di SMPN 3 Cibatu. Kegiatan penyuluhan dan praktek budidaya tanaman sayuran di lahan pekarangan sekolah memberikan antusiasme yang tinggi serta respon positif dari siswa-siswi di SMPN 3 Cibatu. Dari kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan minat dan pengetahuan tentang budidaya tanaman sayuran pada siswa-siswi SMPN 3 Cibatu Purwakarta melalui bercocok tanam dengan teknik penanaman langsung di lahan pekarangan sekolah.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terimakasih kepada SMPN 3 Cibatu atas dukungan terlaksananya kegiatan penyuluhan dan praktek budidaya tanaman sayuran di lahan pekarangan sakolah ini.

DAFTAR REFERENSI

- Elfarisna, Rahmayuni, E., Fitriah, N., Nur, N., Sukrianto, & Adawyah, S. El. (2021). *Mengajar Budidaya Tanaman Hias di Yayasan Assyifa Al Islami*. Seminar Nasional Pengabdian LPPM UMJ, 1–6.
- Mardiyana, F., Dhimas, C., Ramadhan, A., Puspita, R. D., Putra, Z. A. P., & Sumarmi. (2021). *Pengenalan Bercocok Tanam Hidroponik Sederhana System Sumbu (Wick System) bagi Anak Usia SD Kelas 4-6*. *Magistrotum Et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 01(3), 407–416.
- Mulyanti, Supandi. 2021. *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Budidaya Tanaman Sayuran*. *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan*. Vol: 1. No: 1.
- Riah. 2005. *Pemanfaatan Lahan Pekarangan*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sismihardjo 2008, *'Kajian agronomis tanaman buah dan sayuran pada struktur agroforestri pekarangan di wilayah Bogor, Puncak dan Cianjur (Studi kasus di DAS Ciliwung dan DAS Cianjur)'*, Tesis, Program Studi Agronomi, Sekolah Pascasarjana. Institut Pertanian Bogor.